

Filsafat Pancasila Sebagai Pembangunan Industri Kimia

Siti Nurlaila Ayu Safitri

Teknologi Rekayasa Kimia Industri, Fakultas Vokasi, Institut

Teknologi Sepuluh Nopember

Siti.Nur.Laila.Safitri@Gmail.Com

M. Samsul Arifin

samsulipinmpd@gmail.com

Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia

IKIP Widya Darma Surabaya

ABSTRACT

ARTICLE INFO Article
History: Received Date: 20th
Oktober 2023 Received in
Revised Form Date: 27th
Oktober 2023 Accepted
Date: 29th October 2023
Published online Date 31th
October 2023

Keyword: industry,
development,
implementation

A development paradigm is a way of thinking, a reference for thinking, a pattern of thinking, or a framework for thinking in carrying out a development process which includes social aspects, political aspects, economic aspects, defense aspects, infrastructure aspects, educational aspects, technological aspects, cultural aspects and so on. Industrial development also needs to pay attention to the sustainability of the surrounding environment, by considering environmental aspects it can realize sustainable development and community survival. This has also been regulated in Republic of Indonesia Law no. 3 of 2014 article 3 paragraph 3 concerning Green Industry. Green Industry based on Republic of Indonesia Law no. 3 of 2014 article 1 paragraph 3 is an industry that in its production process prioritizes efforts for efficiency and effectiveness in sustainable use of resources so that it is able to align industrial development with the preservation of environmental functions and can provide benefits to the community..

I. PENDAHULUAN

Filsafat adalah sesuatu (benda tak nampak) yang sangat mulia, sama halnya dengan cinta, tulus, jujur, bijaksana, dan kebaikan-kebaikan lain. Nah, berfilsafat artinya melakukan kegiatan filsafat. Sehingga dapat dijelaskan bahwa berfilsafat berarti merenungkan segala sesuatu tentang kehidupan ini dengan didasarkan atas cinta pada kebijaksanaan(Condra, 2012).

Page | 2

Paradigma pembangunan adalah cara berpikir, acuan berpikir, pola berpikir, atau kerangka berpikir dalam melakukan suatu proses pembangunan yang meliputi aspek sosial, aspek politik, aspek ekonomi, aspek pertahanan, aspek infrastruktur, aspek pendidikan, aspek teknologi, aspek budaya dan lain sebagainya. Pancasila diharapkan dapat menjadi matriks atau kerangka referensi untuk membangun suatu model masyarakat atau untuk memperbaharui tatanan sosial-budaya. (Hanum, 2019).

Berfilsafat berarti berpikir reflektif untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan mendasar (radikal) dan universal. Jawaban tersebut disusun secara sistematis, diuji secara kritis dan terbuka untuk memperoleh kebenaran yang sesungguhnya (hakiki).Jawaban terhadap persoalan biasanya tidak pernah selesai, tidak pernah sempurna(Jenilan, 2018).

Konsep pembangunan dan proses industrialisasi seringkali dikaitkan karena itu pengertian keduanya sering disamaartikan, Industri dapat dikatakan sebagai Leading Sector, artinya dampak dari pembangunan sektor industri dapat meningkatkan pembangunan sektor-sektor lain seperti sektor pertanian, jasa-jasa, dll. Di Indonesia, pembangunan ekonomi yang awalnya didominasi oleh sektor pertanian dalam mencapai swasembada, mulai tergeser oleh sektor industri, Pembangunan sektor Industri mengakibatkan struktur perekonomian Indonesia berubah yang awalnya berbasis pertanian menjadi berbasis industri (Ma'arif, et al., 2020)

Pembangunan industri juga perlu memperhatikan keberlanjutan lingkungan sekitar, dengan adanya pertimbangan aspek lingkungan dapat mewujudkan keberlanjutan pembangunan dan kelangsungan hidup masyarakat. Hal tersebut telah diatur dalam juga UU RI No. 3 Tahun 2014 pasal 3 ayat 3 mengenai Industri Hijau. Industri Hijau berdasarkan UU RI No. 3 Tahun 2014 pasal 1 ayat 3 adalah Industri yang dalam proses produksinya mengutamakan upaya efisiensi dan efektivitas

penggunaan sumberdaya secara berkelanjutan sehingga mampu menyelaraskan pembangunan Industri dengan kelestarian fungsi lingkungan hidup serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Dalam mencapai tujuan negara optimalisasi negara kepulauan maka, perlu adanya perbaikan sistem yang mengarah pada kebijakan, dimana dalam penataan kebijakan diperlukan tahapan manajemen yaitu perencanaan (plan), pelaksanaan (do /action), dan penilaian hasil (evaluation). Kebijakan dilaksanakan dengan menggunakan sumber daya nasional (Yugiantoro, 2014). Dalam tulisan ini penulis mencoba menganalisis optimalisasi negara kepulauan dalam pembangunan pertahanan yang mengarah pada pembangunan industri pertahanan. Dengan tulisan ini mencoba untuk menerapkan konsep strategis dalam optimalisasi negara kepulauan dalam pembangunan industri (Rusdiana, et al., 2021).

Pembangunan industri perikanan akan terwujud bila adanya perlindungan hukum terhadap pelaku industri di Indonesia. Perkembangan teknologi membawa konsekuensi ke dalam berbagai aspek kehidupan, Istilah ilmiah "Industri 4.0" pertama kali diperkenalkan di Jerman pada tahun 2011 di Hanoverfair, di mana ia digunakan untuk tidak melakukan proses transformasi dalam rantai nilai global. Revolusi industri 4.0 ini menjadi tantangan bagi setiap Negara, hal ini terutama dipengaruhi oleh perkembangan internet, Perkembangan teknologi yang sangat pesat pun bisa diikuti oleh masyarakat Indonesia dengan mudah. Hal ini terlihat dari semakin seringnya teknologi komunikasi muncul dengan membawa fitur-fitur yang semakin canggih dan dalam waktu singkat sudah mampu menjaring pelanggan dalam jumlah yang besar. Dari uraian di atas revolusi industri yang terjadi tidak hanya berpengaruh di bidang ekonomi saja, tetapi memberikan tantangan di bidang sosial. dinyatakan bahwa Industri 4.0 melibatkan proses bisnis dalam industri organisasi jaringan produksi global dengan dasar informasi baru dan komunikasi teknologi dan teknologi Internet, dengan bantuan yang interaksi objek produksi dilakukan (Hanum, 2019)

Pancasila adalah lima nilai dasar yang berbentuk sistem nilai dan diidealisasikan sebagai konsepsi tentang dasar falsafah Negara, pandangan hidup dan ideology kenegaraan bangsa Indonesia. Pancasila sebagai dasar falsafah Negara karena kausa material atau asal mula bahan berasal dari agama, adat budaya bangsa Indonesia sendiri (Kaelan, 2016). Nilai-nilai pandangan hidup bangsa yang digali dari berbagai kearifan lokal, keagamaan dan nilai-nilai kemanusiaan ini dijadikan sebagai dasar ideology bangsa

Indonesia, Pancasila diharapkan dapat menjadi matriks atau kerangka referensi untuk membangun suatu model masyarakat atau untuk memperbaharui tatanan sosial- budaya. Pembangunan yang sedang digalakkan perlu sebuah paradigma, yaitu sebuah kerangka berpikir atau sebuah model mengenai bagaimana hal-hal yang sangat esensial dilakukan. Pembangunan harus berparadigma Pancasila yaitu pembangunan yang sarat muatan nilai yang berfungsi menjadi dasar pengembangan visi dan menjadi evaluasi atau mengawal terhadap pelaksanaan pembangunan, Dengan demikian dalam pembangunan di era revolusi industri 4.0 ini tidak hanya fokus pada pertumbuhan ekonomi yang berbasis digital, tetapi juga bagaimana mengembangkan pembangunan di segala bidang yang mengacu pada Pancasila sebagai moral dasar bangsa. paradigma pembangunan adalah cara berpikir, acuan berpikir, pola berpikir, atau kerangka berpikir dalam melakukan suatu proses pembangunan yang meliputi aspek sosial, aspek politik, aspek ekonomi, aspek pertahanan, aspek infrastruktur, aspek pendidikan, aspek teknologi, aspek budaya dan lain sebagainya (Hanum, 2019).

Pancasila merupakan sebuah ideologi kokoh di Indonesia dimana apapun aktivitas kehidupan masyarakat berpedoman kepada Pancasila, terutama saat berhubungan dengan antar manusia yang yang berbeda-beda suku, ras, dan agama (Bhagaskoro, Utungga Pasopati, & Syarifuddin, 2019). Maka dari itu, Pancasila mampu menjadi alat pemersatu bangsa Indonesia dan sumber nilai dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Shofa, 2016). Tak hanya itu saja, Pancasila juga bisa menjadi dasar moral atau norma dan tolak ukur tentang baik dan buruk, benar dan salah sikap, perbuatan dan tingkah laku bangsa Indonesia. Pancasila yang berkembang pada situasi dunia diliputi oleh berbagai tajam konflik ideologi (Fathorrahman, 2018).

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana yang dimaksud dengan nilai-nilai pancasila
2. Bagaimana penerapan nilai pancasila diindustri kimia
3. Bagaimana peran nilai pancasila dalam industri kimia

B. Tujuan Masalah

1. Mendiskripsikan nilai pancasila
2. Mendiskripsikan tentang pembangunan industri kimia
3. Mendiskripsikan nilai pancasila dalam industri kimia

II. METODE

A) Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif dalam pengumpulan data penelitian.

Page | 5

B) Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Tanggal
1.	Perumusan objek formal dan objek material	10 Februari 2023
2.	Penentuan judul penelitian	17 Februari 2023
3.	Penulisan latar belakang	24 Februari 2023
4.	Melanjutkan penulisan latar belakang	03 Maret 2023
5.	Merevisi sitasi dan referensi	10 Maret 2023
6.	Menentukan rumusan masalah dan tujuan penelitian	17 Maret 2023
7.	Menentukan metode penelitian	
8.	Pembahasan	26 Mei 2023
9.	Penutup	9 Juni 2023

C) Penentuan Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini, yaitu:

- Objek Formal : Nilai pancasila
- Objek Material : Industri kimia

D) Fokus Penelitian

Pada penelitian ini fokus pada penelitian tentang nilai pancasila dalam pembangunan industri kimia. Meninjau dampak yang dihasilkan, manfaat dari penelitian ini, serta saran dari penelitian ini

E) Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sumber tertulis.

No.	Judul	Penulis	Publikasi	Tahun
1.	Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial.	Anggraini, D., Fathari, . F., Anggara, J. W. & Al Amin, M. D. A.	Jurnal Inovasi ilmu sosial dan politik	2019

2.	Pancasila sebagai paradigma pembangunan industri 4.0	Hanum, F. F.	Jurnal Kajian ilmiah	2019
3.	Analisis Spesialisasi dan Konsentrasi Spasial Industri Manufaktur di Provinsi Jawa Timur.	Ma'arif, S., Yunitasari, D. & Wilantari, R. N.	Jurnal ilmu ekonomi dan studi pembangunan	2020 Page 6
4.	Strategi pembangunan industri pertahanan pada negara kepulauan guna mendukung pertahanan negara	Rusdiana, D., Ali, Y., Thamrin, S. & Resma,	Jurnal Academi Praja	2021

F) Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama adalah tahap studi pustaka. Pengambilan data melalui studi pustaka dilakukan dengan mencari buku atau literatur yang berkaitan dengan judul penelitian. Kemudian dilanjutkan tahap observasi dengan memilih buku atau literatur yang akan digunakan sebagai sumber data. Dan yang terakhir adalah dokumentasi yang mana mengurutkan dan menyimpan data yang sudah didapat kemudian dikembangkan menjadi sebuah tulisan

G) Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada beberapa tahap, tahap pertama adalah proses mengatur data berdasarkan urgensi dan berdasarkan rumusan masalah. Kemudian dilanjutkan tahap reduksi data dengan memilih data berdasarkan rumusan masalah hal-hal pokok pada data yang akan dikembangkan dalam penelitian. Selanjutnya yaitu tahap penyediaan data, data ditampilkan dalam bentuk deskripsi. Dan yang terakhir adalah tahap kesimpulan yang mana disimpulkan dari data yang telah kita tulis

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Filsafat berasal dari kata Philosophy yang secara epistemologis berasal dari philos atau philein yang artinya cinta dan sophia yang berarti hikmat atau kebijaksanaan. Secara epistemologis bermakna cinta kepada hikmat atau kebijaksanaan, Pancasila juga merupakan sebuah filsafat karena Pancasila merupakan acuan intelektual kognitif bagi cara berpikir bangsa, yang dalam usaha-usaha keilmuan dapat terbangun ke dalam sistem, filsafat yang kredibel. Menurut Abdulgani, Pancasila merupakan filsafat negara yang lahir sebagai collective ideology (cita-cita bersama) dari seluruh bangsa Indonesia. Pancasila merupakan hasil perenungan jiwa yang dalam, yang kemudian dituangkan dalam suatu “sistem” yang tepat. Sedangkan Notonagoro menyatakan bahwa Filsafat Pancasila memberikan pengetahuan dan pengertian ilmiah, yaitu tentang hakikat dari Pancasila (Semadi, 2019). Sebagai suatu dasar filsafat negara maka sila-sila Pancasila merupakan suatu sistem nilai, oleh karena itu sila-sila Pancasila itu pada hakikatnya merupakan suatu kesatuan. Meskipun dalam setiap sila terkandung nilai-nilai yang memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya, namun kesemuanya itu tidak lain merupakan suatu kesatuan yang sistematis (Prasada, 2016).

Page | 7

Dalam proses keilmuan perlu dibekali filsafat ilmu sebagai salah satu cabang filsafat yang membahas perkembangan ilmu pengetahuan, metodologi maupun sikap ilmiah sehingga menumbuhkan sifat kritis, reflektif, objektif, rasional dalam menguji dan menemukan kebenaran. Peranan penting dari filsafat ilmu adalah sebagai suatu refleksi filsafat yang tidak pernah mengenal titik henti dalam menjelajah kawasan ilmiah khususnya ilmu hukum untuk mencapai kebenaran atau kenyataan, sesuatu yang memang tidak pernah akan habis dipikirkan dan tidak akan pernah selesai diterangkan. Dengan memahami ilmu filsafat berarti memahami seluk beluk ilmu yang paling mendasar, sehingga dapat dipahami pula perspektif ilmu, kemungkinan pengembangan dan keterjalinannya antar cabang ilmu yang satu dengan yang lain, khususnya antara filsafat ilmu dan ilmu hukum yang sangat erat. (Suadi, 2016).

IV. PENUTUP

Filsafat merupakan cinta terhadap hikmat atau kebijaksanaan, sementara Pancasila merupakan sebuah filsafat negara yang menjadi sistem nilai dan acuan intelektual kognitif bagi bangsa Indonesia. Pancasila dipahami sebagai hasil

perenungan jiwa yang memiliki nilai-nilai yang berbeda namun saling terhubung dalam satu kesatuan sistematis.

Filsafat ilmu adalah cabang filsafat yang membahas tentang perkembangan ilmu pengetahuan, metodologi, dan sikap ilmiah. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan sifat kritis, reflektif, objektif, dan rasional dalam menguji dan menemukan kebenaran. Selain itu pentingnya hubungan antara filsafat ilmu dan ilmu hukum juga ditekankan, menunjukkan relevansi antara keduanya.

REFERENSI

- Anggraini, D., Fathari, . F., Anggara, J. W. & Al Amin, M. D. A., 2019. Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial. *JURNAL INOVASI ILMU SOSIAL DAN POLITIK*, 2(1), p. 13.
- Condra, A. (2012). Filsafat Pancasila Sebagai Basis Pergerakan Mahasiswa, Kehidupan Sosial,dan Spirit Kewirausahaan. *Jurnal Integrasi*, 4(2).
- Hanum, F. F., 2019. PANCASILA SEBAGAI PARADIGMA PEMBANGUNAN INDUSTRI 4.0. *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 19(1), p. 36.
- Hanum, F. F., 2019. PANCASILA SEBAGAI PARADIGMA PEMBANGUNAN INDUSTRI 4.0. *jurnal Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 19(1), pp. 30-34.
- Ma'arif, S., Yunitasari, D. & Wilantari, R. N., 2020. Analisis Spesialisasi dan Konsentrasi Spasial Industri Manufaktur di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu ekonomi dan Studi Pembangunan*, 20(1), p. 27.
- Prasada, E. A., 2016. Dasar Filosofi Fungsi Sosial Paten. *Jurnal Hukum Unisk*, 5(1), pp. 36-49.
- Rusdiana, D., Ali, Y., Thamrin, S. & Resma, 2021. STRATEGI PEMBANGUNAN INDUSTRI PERTAHANAN PADA NEGARA KEPULAUAN GUNA Mendukung Pertahanan Negar. *Jurnal Academia Praja*, 4(1), p. 431.
- Semadi, Y. P., 2019. Fisafat Pancasila Dalam Pendidikan di Indonesia Menuju BangsaBerkarakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(2), pp. 82-89.
- Suadi, D. H. A., 2016. *Filsafat Hukum*. 7 ed. Jakarta: PRENADAMEDIA GRUOP.
- Jenilan, J. (2018). FILSAFAT PENDIDIKAN. *EL-AFKAR : Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis*, 7(1). <https://doi.org/10.29300/jpkth.v7i1.1588>.